

RESENSI BUKU

Judul : **Center Church. Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City**
Penulis : Timothy Keller
Penerbit : Grand Rapids: Zondervan
Tahun : 2012
Halaman : 395

Buku ini merupakan buku penting bagi para pelayan Tuhan yang berupaya menata dan mengembangkan pelayanan gerejawi, karena buku ini bukan sekedar merupakan buku yang hanya memberikan kiat-kiat penataan dan pengembangan pelayanan gerejawi, tetapi memberikan uraian teologis yang mendalam, namun mudah dipahami tentang pelayanan gerejawi di perkotaan.

Timothy Keller adalah pendiri dan pendeta senior dari *Redeemer Presbyterian Church* di kota New York. Gereja ini didirikan pada tahun 1989 dengan anggota awal 15 orang di pusat kota New York dan sekarang mempunyai anggota lebih dari 5.000 orang. Dapat dikatakan bahwa gereja ini berhasil mengembangkan pelayanan bagi masyarakat perkotaan. Dalam perkembangannya Timothy Keller berupaya membagikan pengalaman pelayanannya ini melalui program *Redeemer City to City* bagi para pelayan Tuhan dalam menjangkau dan mengembangkan pelayanan perkotaan di seluruh dunia. Tim Keller tidak bertujuan untuk mendirikan gereja yang super besar (*mega church*), tetapi bertujuan untuk membangun gerakan (*movement*) penjangkau masyarakat perkotaan.

Tim Keller menekankan 3 proses penting dalam membangun suatu pelayanan, yaitu Dasar Doktrinal (Keyakinan kita tentang kebenaran-kebenaran kekal dari Alkitab), yang menjadi dasar penyusunan Visi Teologis (Pernyataan tentang Inti Injil dengan pelbagai implikasinya bagi kehidupan, pelayanan dan misi dalam konteks budaya dan masa tertentu), yang kemudian melahirkan Ekspresi Pelayanan (Perwujudan pelbagai pelayanan suatu gereja tertentu). (20)

Dalam kaitan dengan *Redeemer Presbyterian Church* Tim Keller mengungkapkan tiga komitmen dasar yang nampak dalam

Visi Teologis gereja ini, yaitu Injil, Kota dan Gerakan (*Movement*). (21-22) Tim Keller menguraikan upayanya untuk melakukan tiga komitmen dasar ini secara berimbang. (23)

Buku ini terdiri dari 3 bagian utama, yaitu Injil, Kota dan Gerakan. Dalam setiap bagian Timothy Keller memberikan uraian teologis yang mendalam, namun mudah dipahami serta langkah-langkah praktis penerapannya.

Pemahaman Tim Keller tentang Injil tidak hanya berkaitan dengan kabar baik tentang Yesus dalam Perjanjian Baru, tetapi berkaitan dengan karya Allah mulai dari Kejadian sampai Wahyu. Keller merangkumkan pelbagai metafora Alkitab (seperti *home/exile*, *Yahweh/covenant*, *kingdom*) dalam satu istilah teologis "Injil" (*Gospel*). (39-44) Keller tidak ingin menyederhanakan begitu saja konsep Injil, tetapi tetap berupaya agar konsep Injil yang utuh dan murni dapat teraplikasikan dengan jelas (Keller menggunakan istilah *Gospel Contextualization*).

Keller memfokuskan upaya kontekstualisasi Injil ini dalam konteks pelayanan perkotaan. Ia berpendapat bahwa inti dari istilah "kota" dalam Alkitab bukan pada jumlah penduduknya (seperti pemahaman modern), tetapi lebih pada kepadatan penduduknya (*its density*). (135) Di tengah pandangan masyarakat masa kini yang sering kali negatif terhadap perkotaan, Keller mengungkapkan pandangan Alkitab yang lebih positif. Kota memberikan keamanan dan kestabilan, keanekaragaman (diversitas), produktivitas dan kreatifitas. (136-8) Ia juga menekankan bahwa gereja awal memberikan perhatian kepada upaya penjangkauan perkotaan. (148-51). Keller mengungkapkan perlunya kepekaan terhadap situasi, kondisi dan kebutuhan khas perkotaan dalam upaya penjangkauan yang efektif. (172-9). Ia mengungkapkan pelbagai pendekatan pelayanan yang ada dalam upaya menjangkau perkotaan dengan budayanya yang khas, seperti *the transformationist model*, *the relevance model*, *the conterturalist model*, dan *the two kingdom model*. (195-217). Ia berpendapat bahwa setiap model yang ada itu punya kekuatan dan kelemahannya. Selanjutnya ia mengupayakan usulan perpaduan (*blended insights*) dari model-model itu dengan memaksimalkan kekuatan setiap model dan menggunakannya secara tepat dalam situasi dan kondisi masing-masing. (235-43). Pelayanan penjangkauan masyarakat perkotaan tidak sekedar

memberitakan Injil ataupun menolong anggota gereja dalam pertumbuhan rohaninya, tetapi juga memotivasi setiap anggota gereja berperan melalui pelbagai profesi mereka untuk mendatangkan kesejahteraan bagi kotanya.

Dalam bagian berikutnya Tim Keller membahas tentang pelayanan perkotaan sebagai suatu gerakan (*movement*) dalam upaya mencari keseimbangan antara organisasi yang terstruktur (*structured organization*) dan kegiatan yang cair (*fluid organism*). Gerakan (*movement*) itu dibangun melalui gerakan pelayanan awam yang dinamis. (279-89). Selanjutnya ia memaparkan suatu pelayanan integratif yang menghubungkan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan kota, dan manusia dengan budayanya. (297-335)

Dalam buku ini Tim Keller berupaya membahas secara ringkas dan jelas pelbagai aliran teologi yang memunculkan pelbagai pendekatan pelayanantampa upaya penghakiman, namun berupaya untuk melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing serta mengupayakan pendekatan yang seimbang dengan memanfaatkan setiap kekuatan dari pemahaman dan pendekatan yang ada. Walaupun demikian ia menyadari bahwa pemahaman dan perwujudan pelayanan setiap gereja tidak dapat dilepaskan dari latar belakang denominasi, aliran teologi, temperamen dan konteks.

Buku ini memberikan 3 pokok penting bagi seorang Hamba Tuhan, yaitu pentingnya pemahaman Injil yang murni dan seimbang, pengembalaan dan pembinaan orang percaya melalui lembaga gereja dan penjangkauan keluar baik melalui ibadah, penginjilan, pelayanan sosial dan pengaruh Kristiani dalam pelbagai aspek kehidupan, seperti budaya, dunia kerja, dan lain-lain.

Buku ini sangat direkomendasikan untuk setiap Hamba Tuhan yang melayani di gereja, karena Tim Keller memberikan penekanan terhadap pelayanan Kristen yang berpusatkan dan melalui gereja. Gereja merupakan lembaga utama dalam pemberitaan Injil, pembinaan dan pengembalaan, serta upaya pelayanan Kristen untuk menjangkau perkotaan. Gereja juga merupakan tempat pembinaan bagi setiap anggotanya untuk juga

berperan mengupayakan kesejahteraan kota melalui pelbagai profesinya.

Sia Kok Sin